BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:13) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

"Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti dan dipelajari. Objek dalam penelitian disini yaitu variabel Pusat kendali diri (X1) variabel Efikasi diri (X2) dan variabel Kinerja karyawan (Y).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknis atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Menurut Nasir (2010:51) metode penelitian adalah :

"Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan."

Metode penelitian menurut Sugiyono (2011:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Ada juga menurut Husein Umar (2013:22) metode deskriptif adalah :

"Metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum".

Metode verifikatif juga dugunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis, sehngga metode verifikatif ini digunakan untuk menjawab penelitian poin ketiga yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh diantara variable yang sedang diteliti.

Pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) adalah sebagai berikut :

"Metode verivikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2009:45), adalah sebagai berikut:

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena metode ini sangat cocok untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat deskriptif dimana hanya bertujuan untuk menggambarkan mengenai X1 (Pusat Kendali Diri), X2 (Efikasi Diri) dan Y (Kinerja Karyawan). Dan metode verivikatif dengan penelitian ini di gunakan untuk menguji X1 (Pusat Kendali Diri) dalam meningkatkan Y (Kinerja Karyawan) dan X2 (Efikasi Diri) dalam meningkatkan Y (Kinerja Karyawan). metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variable yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterprestasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Pada penelitian ini metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji apakah Pusat kendali dir dan efikasi diri berpengaruh besar terhadap kinerja karyawan pada Koperasi PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PT INTI).

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan pelaksanaan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Desain penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses melakukan penelitian agar penelitian berjalan secara sistematis.

Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2009:84) mendefinisikan bahwa "desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa, desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Langkah-langkah penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian pada Koperasi PT. Industri Telekomunikasi Indonesia Bandung, dan selanjutnya menerapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada Koperasi PT. Industri Telekomunikasi Indonesia Bandung
3. Menetepakan rumusan masalah pada Koperasi PT. Industri Telekomunikasi Indonesia Bandung
4. Menetapkan tujuan penelitian pada Koperasi PT. Industri Telekomunikasi Indonesia Bandung
5. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi pada Koperasi PT. Industri Telekomunikasi Indonesia Bandung

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data
9. Menyusun hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawab atas indtifikasi masalah dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1

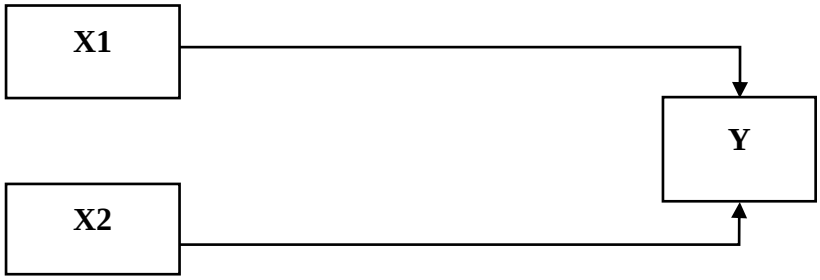
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Unit Analisis	Time Horizone
T1	*Descriptive*	*Descriptive*	Karyawan Koperasi PT INTI Bandung	*Cross Sectional*
T2	*Descriptive*	*Descriptive and Survey*	Karyawan Koperasi PT INTI Bandung	*Cross Sectional*
T3	*Descriptive*	*Descriptive and Survey*	Karyawan Koperasi PT INTI Bandung	*Cross Sectional*
T4	Verifikatif	*Explanatory Survey*	Karyawan Koperasi PT INTI Bandung	*Cross Sectional*
T5	Verifikatif	*Explanatory Survey*	Karyawan Koperasi PT INTI Bandung	*Cross Sectional*

Sumber : Narimawati Umi, et.al (2010 : 31)

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigm hubungan antara dua variabel bebas *(independent)* yang memiliki hubungan dengan satu variabel tergantung *(dependen).*

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:69) pengertian operasional variable adalah :

" Operasional adalah penentuan contruct sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Sedangkan variabel adalah contruct yang di ukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena."

Menurut Sugiyono (2012:38) pengertian variable adalah sebagai berikut :

“Variable adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut”.

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu pusat kendali diri dan efikasi diri berpengaruh terhadap kinerja karyawan, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas / *Independent variabel*

   Sugiyono (2012:39) mengemukakan bahwa “dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Adapun yang menjadi variabel *independent* dalam penelitian ini adalah Pusat Kendali Diri (X1) dan Efikasi Diri (X2).

2. Variabel Terikat / *Dependent Variabel*

   Sugiyono (2012:39) mengemukakan bahwa “dalam bahasa Indonesia sering disebut variable terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* adalah Kinerja Karyawan (Y).

Operasionalisasi variabel dalam psenelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini : PENGERTIAN VARIABLE

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	(X1) Pusat Kendali Diri *(Locus of Control)*	Pusat Kendali atau Locus of control mengacu pada persepsi individu tentang penyebab utama yang mendasari peristiwa dalam hidup mereka. Locus of Control merupakan salah satu variabel kepribadian (personility), yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib sendiri. **Menurur Crider (1983)**	1. Keberhasilan 2. Kualitas diri 3. Menghadapi masalah dan mencari solusi 4. Berfikir Efektif 5. Berhasil karena berusaha	ORDINAL
2.	(X2) Efikasi Diri *(self efficacy)*	Efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan mereka untuk melakukan suatu pekerjaan pada tingkat kinerja tertentu atau untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan sehingga akan mempengaruhi situasi yang mempengaruhi kehidupan mereka. **Bandura (1997)**	*1. Enactive Mastery Experience* *2. Vicarious Experience* *3. Verbal Persuasion* *4. Emotional Arousal*	ORDINAL
3.	(X2) Kinerja *(Performance)*	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. **Menurut Mangkunegara (2011)**	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Kerja sama 4. Tanggungjawab 5. Inisiatif	ORDINAL

3.2.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakankan untuk penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2010:137) sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari responden ataupun dengan cara membagikan kuisioner terhadap pegawai yang berhubungan tentang Pusat Kendali Diri dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dengan menggunakan data sekunder, peneliti bermaksud untuk mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah sebelumnya oleh peneliti lain, yang dimana informasi tersebut berkaitan dengan tentang Pusat Kendali Diri dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk memfokuskan diri pada data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan data ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Populasi

Sugiyono (2012:80) pupulasi didefenisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah karyawan koperasi PT INTI bandung yang dirinci sebagai berikut:

Tabel 3.3
Populasi perusahaan Koperasi PT. INTI

No	Jabatan	Jumlah
1.	Manager	4
2.	Pelaksana Madya	13
3.	Pelaksana Muda	8
4.	Pelaksana	2
5.	Ahli Madya	2
6.	Ahli Muda	2
Total		31

Sumber : Koperasi PT Industri Telekomunikasi Indonesia

1. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan *probability sampling* dengan *simple random sampling*.

Sugiyono (2012:82) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dan adapun *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

a. Menghitung Sampel

Dalam metode penarikan sampel pada penelitian ini, menggunakan pendekatan *slovin* menurut Yumane (1967) dalam Sudirdja (2012) pendekatan ini dinyatakan dalam rumus berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + (Nd^2)}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel
N : jumlah populasi
e : tingkat kesalahan dalam penelitian 10% atau 0,1

$$n = \frac{31}{1 + (31 \times 0{,}1^2)}$$

$$= 23{,}6 = 24$$

Dengan menggunakan rumus diatas, bahwa dengan jumlah populasi sebanyak 31 orang dengan tingkat kesalahan sebesar 10% atau 0,1 maka didapat sampel sebanyak

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan di acara, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan (*library research*).

Mengambil data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek penelitian. Untuk mendapatkan data primer dilakukan dengan cara:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, diadakan pengamatan di PT INTI Bandung.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk bisa mendapatkan informasi. Adapun informasi tersebut berkaitan dengan kerpibadian dan keterlibatan kerja pegawai terhadap kinerja karyawan PT INTI Bandung.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Adapun kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang berhubungan dengan kepribadian dan keterlibatan kerja pegawai terhadap kinerja pegawai dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah karyawan Koperasi PT INTI Bandung.

Teknik pengumpulan data hasil kuesioner digunakan skala *Likert*. Dimana jawaban dari setiap pertanyaan diberi skor dari nilai 5 sampai dengan 1. Pemberian skor ini dilakukan atas jawaban pertanyaan mengenai pernyataan yang berkaitan dengan variabel Pusat Kendali Diri dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan.

Data sekunder pada penelitian ini didapatkan melalui cara berikut ini:

Tabel 3.4
Interprestasi Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono 2013

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan dengan mengkaji catatan atau dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini berarti mengenai Pusat Kendali Diri dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan.

2. Studi Literatur

Studi literature adalah mengumpulkan data-data yang ada pada setiap variabel yang akan diteliti. Termasuk didalamnya mengumpulkan jurnal dan berbagai teori dari berbagai ahli dalam bidangnya serta penelitian terdahulu sebagai pedoman yang akan dilakukan penelitian berikutnya yang sejenis atau serupa.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:121) "hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan dara (mengukur) itu valid."

"Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur."

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X^2)\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r : koefesien validitas item yang dicari

X : skor total yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y : skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$: jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

$\sum Y$: jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

$\sum X^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n : banyaknya responden

Uji validitas digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya validitas instrumen penelitian yang menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Uji validitas dilakukan dengan pendekatan korelasi antar masing-masing item dari keseluruhan indikator yang mengukur suatu variabel dengan skor total variabel tersebut.

Berikut ini adalah tabel hasil uji validitas keseluruhan instrumen penelitian :

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Pusat Kendali Diri (X_1)	1	0,779	0,300	Valid
	2	0,887	0,300	Valid
	3	0,804	0,300	Valid
	4	0,601	0,300	Valid
	5	0,557	0,300	Valid
	6	0,536	0,300	Valid
	7	0,537	0,300	Valid
	8	0,779	0,300	Valid
	9	0,887	0,300	Valid
	10	0,804	0,300	Valid
Efikasi Diri (X_2)	11	0,631	0,300	Valid
	12	0,502	0,300	Valid
	13	0,669	0,300	Valid
	14	0,763	0,300	Valid
	15	0,580	0,300	Valid
	16	0,664	0,300	Valid
	17	0,723	0,300	Valid
	18	0,619	0,300	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	19	0,719	0,300	Valid
	20	0,715	0,300	Valid
	21	0,759	0,300	Valid
	22	0,797	0,300	Valid
	23	0,664	0,300	Valid
	24	0,690	0,300	Valid
	25	0,715	0,300	Valid

	26	0,564	0,300	Valid
	27	0,450	0,300	Valid
	28	0,630	0,300	Valid

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2009:3), reliabiltas adalah :

"Derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu".

Instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang reliable belum tentu valid. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu, walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan

Dalam hal ini relative sama berarti tetap ada toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$ri = \frac{2\,r\,b}{1 + rb}$$

Keterangan:

ri : reliabilitas internal seluruh instrument

rb : korelasi antara belahan pertama dan kedua

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien reliabilitas (r_{hitung}) > 0,70 , maka item tersebut reliabel
2. Jika koefesien reliabilitas (r_{hitung}) < 0,70 , maka item tersebut tidak reliable

Uji realibiltas digunakan untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan menghasilkan data yang yang sama apabila diukur kembali dengan

objek yang sama. Dalam penelitian ini, untuk menguji relibilitas instrumen penelitian digunakan rumus *Cronbach's Alpha Coefficient.* Data yang digunakan memenuhi syarat uji relibilitas apabila nilai *Cronbach's Alpha Coefficient* memiliki nilai lebih besar atau sama dengan 0,7.

Hasil pengujian Realibilitas keseluruhan instrumen penelitian disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.6

Rangkuman Hasil Uji Realibilitas

Indikator	Cronbach's Alpha	Kriteria	Interpretasi	Keterangan
Pusat Kendali Diri (X1)	0,898	0,70	Good	**Reliabel**
Efikasi Diri (X2)	0,796		Acceptable	**Reliabel**
Kinerja (Y)	0,863		Good	**Reliabel**

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Hasil pengujian realibiltas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien realibitas instrumen penelitian masing-masing variabel lebih besar dari 0,6 yang berarti reliabel. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.7
Standar Penilaian Koefesien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	*Reliability*	*Validity*
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber : Barket et al, 2002:70

3.2.4.3 Uji MSI (*Method of Successive Interval*)

Penelitian ini menggunakan data ordinal, karena data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih

dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive* interval Harun al rasyid (1996:33)

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekwensi pada setiap jawaban berdasrkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekwensi yang di peroleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi setiap pilihan jawaban dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proposal tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z untuk setiap pertanyaan dan proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
5. Menghitung *scale of value* (SV) untuk masing-masing proporsi responden, dengan rumus:

$$Scale\ of\ Value = \frac{Densityalower \lim - densityatupper \lim}{areaunderupper \lim - areaunderlower \lim}$$

Keterangan:
Density at lower limit : kepadatan batas bawah
Density at upper lim : kepadatan batas atas
Area under lower limit : daerah di bawah batas bawah
Area under upper limit : daerah di bawah batas atas

6. Mengubah *Scale of Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (1) dan mentrasformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale of Value* (TSV) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = SV + [1+|SV_{min}|]$$

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode desktriptif dan metode verifikatif sesuai dengan tujuan penelitian yang deskriptif dan verifikatif.

3.2.5.1.1 Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa "Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Untuk metode deskriptif, penulis menggunakan analisis kualitatif untuk menggambarkan modal manusia dan motivasi terhadap kinerja pegawai. Dan untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria peneilaian sebagai berikut:

$$\%\ skor\ aktual = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

Selanutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor actual dengan skor idel dikontribusikan sebagai berikut:

Tabel 3.8
Interval Penafsiran Rata-Rata Skor Tanggapan Responden

No.	Interval	Kategori
1.	1,0 - 1,8	Sangat Tidak Setuju/Sangat Rendah/Sangat Tidak Efektif/Sangat Tidak Tepat/Sangat lemah/Tidak Pernah
2.	1,81 – 2,6	Tidak setuju/Rendah/Tidak Efektif/Tidak Tepat/Lemah/Jarang
3.	2,61 – 3,4	Kurang Setuju/Cukup/Kurang Efektif/Kurang Tepat/Kurang Kuat/ Kadang-Kadang
4.	3,41 – 4,2	Setuju/Tinggi/Optimal/Efektif/Tepat/Kuat/Sering
5.	4,21 – 5,0	Sangat Setuju/Sangat Tinggi/Sangat Efektif/Sangat Tepat/Sangat Kuat/Selalu

Sumber: Umi Narimawati, 2016

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif

Metode Verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Narimawati Umi (2010:29) adalah sebagai berikut: "Metode verifikatif yaitu memeriksa benat tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Untuk metode verifikatif, penuils menggunakan analisis kuantitatif. Karena di dalam pengumpulan data didapat dari penyebaran kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutp dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner menggunakan skala *likert* dengan nilai 5-4-3-2-1 untuk tanggapan positif.

1. Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda digunakan untk menganalisa beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas

atau dependen variabel (Y) bersama-sama. Persamaan Regresi Linier Berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana :

Y : variabel dependen

X_1, X_2 : variabel independen

A : konstanta

β_1, β_2 : koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah (X_1) dan (X_2), sendangkan variabel dependen adalah (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \propto + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : variabel dependen

α : konstanta dari persamaan regresi

β_1 : koefesien regresi dari variabel X_1

β_2 : koefesien regresi dari variabel X_2

X_1 : variabel independen

X_2 : variabel independen

ε : faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. model regresi yang baaik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181). dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probalitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probalitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probalitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270) dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Sulistyastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesame variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefesien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heterokedastisitas (varian dari residual tidak homogen)

d. Uji Autokerelasi

Autokorelasi didefenisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefesien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefesien regresi menjadi tidak stabil. untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistic Durbin Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
b. Jika d_U < D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
c. Tidak ada kesimpulan jika $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau 4 – $d_U \leq$ D-W $\leq$ 4-d_L. Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

2. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefesien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi^2)\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: -1 ≤ r ≤ + 1

r : koefesien korelasi
x : variabel independen
y : variabel dependen
n : jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 3.9
Tingkat Keeratan Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Keeratan Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:184)

3. Analisis Korefesien Determinasi

Menurut Kuncoro (2001:100) Koefisien Determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Persentasi perana semua variabel bebas antar nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefesien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefesien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

d ; Koefesien determinasi

r : Koefesien Korelasi

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2008:377) menyatakan bahwa "Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai suatu masalah

yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pernyataan itu dapat diterima atau tidak".

Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan dua pengujian, yaitu pengujian secara keseluruhan dan pengujian secara parsial atau sebagian.

3.2.5.3 Hipotesis Statistik

Hipotesis Statistik adalah pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik) (Sugiyono, 2009: 160).

Untuk merumuskan hipotesis nol (**Ho**) dan hipotesis alternatif (**Hα**) berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan H1, H2 dan H3 maka secara konseptual dioperasionalkan sebagai berikut:

H1= Ho : $\beta 1 \leq 0$ Pusat Kendali Diri tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan.

Hα : $\beta 1 > 0$ Pusat Kendali Diri berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan.

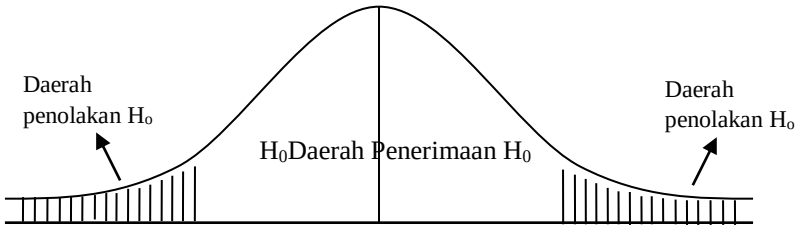
H2 = Ho : $\beta 2 \leq 0$ Efikasi Diri tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan.

Hα : $\beta 2 > 0$ Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan.

H3 = Ho : $\beta_1 \ \beta_2 = 0$ Pusat Kendali Diri dan Efikasi Diri secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

3.2.6 Uji T

a. Pengujian Secara Parsial (Uji T)



Gambar 3.2
Uji Daerah penolakan dan penerimaan Hipotesis

Gambar di atas menjelaskan bahwa dalam pengujian secara parsial, hipotesis dinyatakan hanya melihat dari salah satu hubungan variabel saja. Misalnya antara variabel X1 dan Y atau variabel X2 dan Y. Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Hipotesis operasional dalam pengujian secara parsial antara Pusat Kendali Diri terhadap Kinerja Karyawan.

b. Hipotesis operasional dalam pengujian secara parsial antara Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan.

Ho : $\beta i \leq \beta 2 = 0$

Hα : $\beta i > 0$ dimana, i = 1, 2

Dengan kriteria pengambilan keputusan uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

t hitung ≥ t table, dengan α = 5 % maka tolak Ho artinya signifikan.

t hitung ≤ t table, dengan α = 5 % maka terima Ho artinya tidak signifikan.

b. Pengujian Secara Simultan

Melakukan Uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a) Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F\ hitung = \frac{Jk_{regresi}/K}{Jk_{residu} / \{n - (k + 1)\}}$$

Dimana:

Jkresidu = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variabel bebas

N = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat.Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft.Jika nilai $F_{hitung} > F_{krisis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan

dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi Product Moment atau dikenal dengan rumus *Pearson.*

b) Hipotesis

$H_0 : \beta_1\beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh Variabel X_1 (Pusat Kendali Diri) dan Variabel X_2 (Efikasi Diri) Terhadap Variabel Y (Kinerja Karyawan).

$H_1 : \beta_1\beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh Variabel X_1 (Pusat Kendali Diri) dan Variabel X_2 (Efikasi Diri) Terhadap Variabel Y (Kinerja Karyawan).

c) Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung}> dari F_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah yxi 0. Untuk mengetahui pxyi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.

dibawah imi adalah gambaran daerah penolakan H0 dan daerah penerimaan H1:



Sumber: Sugiyono (2015:185)

Gambar 3.3 Daerah penerimaan dan penolakan Ho